

BAB III  
HADITS-HADITS YANG BERHUBUNGAN DENGAN QASHAR  
SHALAT DALAM SUNAN IBNU MAJAH

A. Kedudukan Sunan Ibnu Majah

Para Ulama' mutaqaddimin dan mutaakhirin berpendapat bahwa pokok kitab hadits ada lima macam, yaitu shahih al-Bukhari, shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Turmudzi dan Sunan an-Nasa'i. Kemudian sebagian Ulama' mutaakhirin menambahkan Sunan Ibnu Majah dalam tingkatan ke-enam, sebab mereka berpendapat, bahwa kitab Sunan Ibnu Majah besar manfaatnya dalam bidang fiqh.<sup>1</sup> Sehingga kitab-kitab tersebut terkenal dengan sebutan "Al-Kutubus-Sittah".

Kecuali sunan Ibnu Majah, semua kitab-kitab tersebut diatas, disepakati oleh Jumhur Ulama' sebagai kitab hadits pokok pegangan bagi ummat Islam sesuai dengan urutan tersebut. Sedangkan kitab sunan Ibnu Majah, kedudukannya sebagai kitab pokok ke-enam masih dipersoalkan oleh para Ulama'. Sebagian Ulama' memasukkan sunan Ibnu Majah sebagai kitab pokok ke-enam sedangkan se-

---

<sup>1</sup>TM. Hasbi Ash-Siddiqi, Sejarah dan Perkembangan Hadits, hal. 106.

bagian yang lain tidak memasukkannya.<sup>2</sup>

Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut diatas, sunan Ibnu Majah tetap menduduki kitab pokok ke-enam. Walaupun hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sendirian lemah. Hal ini bukan berarti isi seluruh kitabnya dila'if, sebab tidak tertutup kemungkinan adanya hadits-hadits yang shahih didalamnya, terutama hadits-hadits Zawa'id.<sup>3</sup> Disamping itu karena Sunan Ibnu Majah disusun menurut bab-bab fiqih yang sama dengan Kutubul Khamsah.<sup>4</sup> Karena itulah maka Muhammad Fu'ad Abdul Baqi memuji kitab sunan Ibnu Majah sebagai kitab hadits yang bagus susunannya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, maka relevanlah apabila kitab sunan Ibnu Majah dijadikan sebagai kitab pokok ke-enam. Disamping karena di susun menurut bab-bab fiqih, juga karena banyak hadits-hadits Zawa'id-nya yang shahih, yang tidak terdapat dalam "Kutubul Khamsah".

---

<sup>2</sup> TM. Hasbi Ash-Siddiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, hal. 105.

<sup>3</sup> Al Hazimi, Syuruthul'Aimmatul Khamsah, hal. 9.

<sup>4</sup> TM. Hasbi Ash-Shiddiqi, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits, Jilid I, hal. 200.

<sup>5</sup> Ajjaj Al Khathib, Ushulul Hadits Ulumuhu wa-Mushthalahuhu, hal. 327.

B. Hadits-haditsnya

Ada tiga belas hadits yang berhubungan /berkaitan dengan qashar shalat, yang terdapat dalam kitab sunan Ibnu Majah karya Imam Ibnu Majah, sebagai pokok persoalan yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini adalah sebagai berikut :

١- عن عمر قال : صلاة السفر ركعتان والجمعة ركعتان والعيد ركعتان تمام غير قصر على لسان محمد صلى الله عليه وسلم

Artinya :

Dari Umar ra. Ia berkata : Shalat safar itu adalah dua raka'at, shalat jum'at dua raka'at, shalat 'id dua raka'at, sempurna bukan qashar, demikianlah yang telah diucapkan oleh Muhammad Saw.

٢- عن عمر قال صلاة السفر ركعتان وصلاة الجمعة ركعتان والفطر والاضحى ركعتان تمام غير قصر على لسان محمد صلى الله عليه وسلم

Artinya :

Dari Umar ra. Ia berkata : Shalat safar itu adalah dua raka'at, shalat jum'at dua raka'at, shalat fitri dan adha dua raka'at, sempurna bukan qashar, demikianlah yang telah diucapkan oleh Muhammad Saw.

٣- عن يعلى بن أمية ، قال سألت عمر بن الخطاب ، قلت ، ليس عليكم جناح ان تقصروا من الصلاة ان خفتن ان يفتنكم الذين كفروا . وقد امن الناس ؟ فقال اعجبت بما اعجبت منه . فسألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن ذلك فقال اصدفته تصدق الله بها عليكم فاقبلوا صدقته

Artinya :

Dari Ya'la bin Umayyah berkata; Saya telah bertanya pada Umar bin Al Khatthab, saya katakan tiada mengapa kamu mengqashar shalat jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir, sedangkan manusia pada waktu itu dalam keadaan aman ? Maka jawab Umar: Saya heran

apa yang anda herankan. Maka serentak saya tanyakan kepada Rasulullah Saw. : Itu adalah shadaqah yang di berikan kepadamu, maka terimalah shadaqah itu.

٤- عن عبد الله بن عمر: انا نجد صلاة الحضر وصلاة الخوف في القرآن ولا نجد صلاة السفر؟ فقال له عبد الله: ان الله بعث الينا محمداً صلى الله عليه وسلم ولا نعلم شيئاً فاما نفعل كما راينا محمداً صلى الله عليه وسلم يفعل

Artinya :

Dari Abdullah bin Umar berkata : "Sesungguhnya kami telah menjumpai shalat hadlar dan shalat khauf dalam Al-Qur-an. Dan tidak kami jumpai shalat safar ? Maka katanya : Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad Saw. kepada kita, dan kita tidak tahu sesuatu. Maka kami lakukan hal itu sebagaimana kami lihat Muhammad Saw, melakukannya.

٥- عن ابن عمر قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم اذا حضر من هذه المدينة لم يزد على ركعتين حتى يرجع اليها .

Artinya :

Dari Ibnu Umar berkata : Adalah Rasulullah Saw. apabila keluar kota Madinah, beliau tidak menambah dua raka'at sampai beliau pulang.

٦- عن ابن عباس قال افترض الله الصلاة على لسان نبيكم صلى الله عليه وسلم في الحضر اربعاً وفي السفر ركعتين

Artinya :

Dari Ibnu Abbas ra. berkata : Allah telah menfardlukan shalat atas ucapan Nabi Saw. shalat hadlar empat raka'at dan shalat safar dua raka'at.

٧- عن حفص بن عاصم قال: كنا مع ابن عمر في سفر فصلى بنا ثم انصرفنا معه وانصرف فالتفت فرأى اناسا يصلون فقال: ما يصنع هؤلاء؟ قلت: يسبحون. قال: لو كنت مسجلا لانت صلاتي يا ابن اخي! الى ان صحبت رسول الله صلى الله عليه وسلم فلم يزد على ركعتين في السفر حتى قبضه الله ثم صحبت ابا بكر فلم يزد على ركعتين. ثم صحبت عمر فلم يزد على ركعتين ثم صحبت عثمان فلم يزد على ركعتين حتى قبضهم الله. والله يقول: لقد كان لكرم في رسول الله أسوة حسنة

Artinya :

Hafesh bin 'Ashim berkata : "kami dahulu bersama Ibnu Umar dalam bepergian dan shalat bersama kami. Kemudian kami bubar bersama. Lalu kami menoleh dan melihat orang-orang (manusia) sama-sama shalat. Maka Ibnu Umar bertanya apa yang mereka kerjakan ? Jawabku : Mereka melakukan shalat sunnat. Maka kataku: "seandainya aku mampu melakukan shalat sunnat (bersama mereka) pasti akan kusempurnakan shalatku wahai anak saudaraku ! Bahwasanya aku telah menemani Rasulullah Saw, beliau tidak menambah dua raka'at dalam safar sampai beliau meninggal dunia. Dan kemudian aku menemani Abu Bakar, beliau tidak menambah dua raka'at. Kemudian aku menemani Umar, beliau tidak menambah dua raka'at. Kemudian aku menemani Usman beliau tidak menambah dua raka'at sampai beliau meninggal dunia. Dan Allah berfirman : "Sungguh telah ada pada diri Rasulullah Saw. Suri tauladan yang baik bagimu.

٨- عن ابن عباس يقول: فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الحضر وصلاة السفر فكان صلى في الحضر قبلها وبعدها. وكان صلى في السفر قبلها وبعدها

Artinya :

Dari Ibnu Abbas katanya : "Rasulullah saw. telah menfardlukan shalat hadlar dan shalat safar. Dan kita melakukan shalat hadlar sebelum dan sesudah beliau wafat. Dan kita melakukan shalat safar sebelum dan sesudah beliau wafat.

٩- عن العلاء بن الحضرمي بقوله قال النبي صلى الله عليه وسلم ثلاثا للمهاجر

بعد الصدر

Artinya :

Dari Al 'Ala' Al Hadrami berkata : Nabi Saw. bersabda : Tiga malam bagi orang yang bepergian setelah mengerjakan ibadah haji.

١٠- عن جابر بن عبد الله قال : قدم النبي صلى الله عليه وسلم مكة صبح رابعة مضت من شهر ذي الحجة

Artinya :

Dari Jaber bin 'Abdillah berkata : "Nabi Saw. telah datang ke kota Makkah pada pagi hari yang ke empat dari bulan Dzul Hijjah yang telah lewat.

١١- عن ابن عباس قال : اقام رسول الله صلى الله عليه وسلم تسعة عشر يوما يصلي ركعتين ركعتين ، فمن اذا قمنا تسعة عشر يوما نصلي ركعتين ركعتين فاذا قمنا اكثر من ذلك صلينا اربعا

Artinya :

Dari Ibnu Abbas berkata : "Nabi Saw. tinggal 19 (Sembilan belas) hari, beliau melakukan shalat dua raka'at-dua raka'at. Maka apabila kami tinggal (menetap) sembilan belas hari kami lakukan shalat dua raka'at-dua raka'at. Namun apabila kami tinggal lebih dari itu, kami sempurnakan shalat empat raka'at.

١٢- عن ابن عباس : ان رسول الله صلى الله عليه وسلم اقام بمكة عام الفتح خمس عشرة ليلة يقصر الصلاة .

Artinya :

Dari Ibnu Abbas berkata : "Bahwasanya Rasulullah Saw. tinggal di Makkah pada waktu fathu Makkah lima belas malam, beliau mengqashar shalat.

١٣- عن انس قال خرجنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم من المدينة الى مكة فصلى ركعتين ركعتين حتى رجعنا . قلت كم اقام بمكة ؟ قال : عشرة .

Artinya :

Dari Anas ra. berkata : "Kami kalau bersama - sama Rasulullah Saw. dari Madinah menuju Makkah. Maka beliau shalat qashar dua raka'at-dua raka'at, sehingga beliau sampai ke Madinah. Yahya bin Ishaq bertanya : "Berapa lama kamu tinggal di Makkah ? Jawabnya : sepuluh hari."

### C. Tinjauan Tentang Perawi Hadits Qashar

#### 1. Hadits Pertama

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad Abu Bakar bin Abi Syaibah, Syarik, Zubaidi, Abdur-Rahman bin Abi Laila, dari Umar.<sup>6</sup>

Dalam sanad tersebut yang menjadi persoalan ialah tentang pendengaran Abdur-Rahman bin Abi Laila dari Umar, Ishaq bin Manshur mengatakan dari Ibnu Ma'in bahwa ia orang yang tsiqat.<sup>7</sup> Namun dalam hal ini menurut An Nasa'i

<sup>6</sup> Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Juz I, hal. 338.

<sup>7</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Tahdzibut-Tahdzib, Juz VI hal. 260 - 261.

bahwa Abdur-Rahman bin Abi Laila tidak mendengar langsung dari Umar, karena ia lahir ketika Umar sudah tidak menjadi khalifah.<sup>8</sup> Ia mengaku mendengar dari Umar tidaklah dapat dijadikan pegangan, karena kesendiriannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Al Khathib dalam "Irsyadul Huffah" bahwa ia tidak benar mendengar dari Umar.<sup>9</sup>

Jadi rawi yang benar-benar lemah tidak ada dalam sanad tersebut. Hanya saja sanadnya terputus sampai Abdur Rahman bin Abi Laila. Sehingga nilai hadits pertama ini dapat dikategorikan "hadits munqathi" dari segi per-sambungan sanadnya, sedangkan hadits munqathi' tidak bisa dijadikan hujjah.<sup>10</sup>

## 2. Hadits Kedua

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Muhammad bin 'Abdillah bin Numair, Muhammad bin Bisryri, Yazid bin Ziyad bin Abil Ju'di, Zubaidi, Abdur-Rahman bin Abi Laila, Ka'ab bin Ujrah, dari Umar.<sup>11</sup>

Dalam sanad tersebut, tidak ada pembicaraan karena

---

<sup>8</sup> Ibnu Hazm, Al Muhalla, Juz III, hal. 265 - 266.

<sup>9</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz VI, hal.262

<sup>10</sup> M. Hasbi Ash-Shiddiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, Op. Cit., hal. 380.

<sup>11</sup> Ibnu Majah, Loc-Cit.



semua perawinya berkualitas tsiqat, lagi pula muttashil.<sup>12</sup> Namun karena melihat hadits tersebut adalah perkataan Umar sendiri.<sup>13</sup> Maka nilai hadits kedua dapat dikategorikan "hadits mauquf". Sedangkan pada prinsipnya hadits mauquf tidak dapat dijadikan hujjah masalah agama, kecuali ada qarinah yang menunjukkan marfu'.<sup>14</sup> Oleh karena itu, hadits tersebut bila dilihat dari segi sanadnya adalah shahih.

### 3. Hadits Ketiga

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad ; Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abdullah bin Idris, Ibnu Juraij, Ibnu Abi 'Ammar, Abdullah bin Babaih, Ya'la bin Umayyah, dari Umar bin Al Khaththab.<sup>15</sup>

Dalam sanad ini tidak ada pembicaraan karena semua perawinya berkualitas tsiqat dan muttashil.<sup>16</sup> Disamping itu, dalam masalah yang sama (qashar shalat) Imam Muslim

<sup>12</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz III, hal.311; Juz VI, hal. 260-261; Juz VIII, hal.431-436; Juz IX, hal. 73 dan 283.

<sup>13</sup>Ibnu Majah, Loc.Cit.

<sup>14</sup>Fathur Rahman, Ikhtishar Musthalahul Hadits, hal. 198.

<sup>15</sup>Ibnu Majah, Op.Cit., hal. 339.

<sup>16</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz V, hal. 144-145; 152-153; 326; Juz VI, hal.403; Juz XI, hal. 399-400.

juga meriwayatkan hadits dengan sanad yang sama.<sup>17</sup> Tetapi hadits Ibnu Majah tersebut sudah cukup menunjukkan boleh dipakai sebagai alasan, karena sanadnya shahih, juga tergolong "hadits muttashil".

#### 4. Hadits Keempat

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad ; Muhammad bin Rumhi, Al Laits bin Sa'ad, Ibnu Syihab, Abdullah bin Abi Bakar, Umayyah bin Abdillah dari Abdullah bin Umar.<sup>18</sup>

Dalam sanad ini tidak ada pembicaraan karena semua perawinya berkualitas tsiqat dan muttashil.<sup>19</sup> Hal ini sudah menunjukkan bahwa hadits tersebut dapat dipakai. Disamping itu nilai hadits tersebut termasuk hadits muttashil.

#### 5. Hadits Kelima

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Ahmad bin 'Abdah, Hammad bin Zaid, Bisyri bin Harb

<sup>17</sup> Imam Muslim Al Qusyairi, Shahih Muslim, Juz I, hal. 277.

<sup>18</sup> Ibnu Majah, Loc.Cit.

<sup>19</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz I, hal.371-372; Juz V, hal. 163-164; 328-329; Juz VIII, hal.459-461; Juz IX, hal. 164-165; Adz-Dzahabi, Tadzkiratul Huffazh, Juz I, hal. 109-111.

dari Ibnu Umar.<sup>20</sup>

Didalam sanad ini, yang dianggap "lemah" ringan adalah Bisyr bin Harb. Al Bukhari mengatakan dalam "Tarikhul Ausath", bahwa saya telah melihat Ali dan Sulaiman bin Harb, keduanya mendla'ifikannya. Al Ajali berkata : "bahwa haditsnya dla'if".<sup>21</sup>

Maka perkataan Al Bukhari dan Al Ajali itu menunjukkan bahwa Bisyr itu lemah yang harus ditolak haditsnya. Kemungkinan sekali kedla'ifan Bisyr ini, karena ketercelaan periwayatan. Dalam hal ini karena ke sendiriannya dalam meriwayatkan suatu hadits.<sup>22</sup> Di samping itu selain periwayat tersebut, adalah berkualitas tsiqat.<sup>23</sup>

Oleh karena itu hadits kelima ini dapat dikategorikan "hadits dla'if".

#### 6. Hadits Keenam

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad ; Muhammad bin Abdul Malik, Jubarah bin Mughallis,

<sup>20</sup> Ibnu Majah, Loc.Cit.

<sup>21</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz I, Hal. 446.

<sup>22</sup> I b i d , hal. 447.

<sup>23</sup> Adz-Dzahabi, Op.Cit., Juz I, hal. 228 ; Adz-Dzahabi, Mizanul I'tidal Fi Naqdir-Rijal, Juz I, hal. 118.

Abu Awanah, Bukair bin Akhnas, Mujahid dari Ibnu Abbas.<sup>24</sup>

Didalam sanad ini rawi yang lemah, yaitu Jubarah bin Mughallis. Menurut Al-Bukhariy haditsnya muththarib, Ibnu Sa'ad mengatakan dla'if.<sup>25</sup> Abu Ya'la juga melemahkannya.<sup>26</sup> Oleh karena itu riwayatnya dianggap lemah. Selain rawi tersebut diatas, tergolong orang-orang yang tsiqat.<sup>27</sup> Namun karena adanya seorang rawi yang lemah, maka hadits keenam ini dapat dikatagorikan sebagai "hadits dla'if".

#### 7. Hadits Ketujuh

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad ; Abu Bakar bin Khalad Al Bahili, Abu Amir, Isa bin Hafesh, Hafesh (ayahnya) dari Ibnu Umar.<sup>28</sup>

Didalam sanad ini, tidak ada pembicaraan karena semua periwayatnya tergolong orang-orang yang tsiqat.<sup>29</sup>

<sup>24</sup>Ibnu Majah, Loc.Cit.

<sup>25</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz II, hal.57-58

<sup>26</sup>Adz-Dzahabi, Al-Kasyif, Juz I, hal. 179.

<sup>27</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, Op.Cit., Juz I, hal.489; Juz V, hal.276-277; Juz IX, hal.316; Juz X, hal.42-44 ; Abdur-Rahman Ar-Razi, Kitab Al-Jarh wa Ta'dil, Juz IX, hal. 40-41.

<sup>28</sup>Ibnu Majah, Op.Cit., hal. 340.

<sup>29</sup>Abdur-Rahman Ar-Razi, Op.Cit., Juz VII, hal.246; Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz VI, hal.409-410; Juz VIII, hal. 208 ; Juz II, hal. 402 - 403.

Hal ini menunjukkan bahwa hadits itu dapat dipakai. Disamping itu hadits tersebut termasuk hadits marfu'.<sup>30</sup>

#### 8. Hadits Kedelapan

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Abu Bakar bin Khalad Al-Bahili, Waki', Usamah bin Zaid, Thawus, Hasan bin Muslim bin Yanaq dari Ibnu Abbas.<sup>31</sup> Dalam sanad ini juga tidak ada pembicaraan, karena semua periwayatnya berkualitas tsiqat dan muttashil.<sup>32</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hadits tersebut dapat dipakai. Disamping itu dapat dikategorikan pada hadits muttashil.

#### 9. Hadits Kesembilan

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Abu Bakar bin Abi Syaibah, Hatim bin Isma'il, Abdur-Rahman bin Humaidi, Said bin Yazid dari Al-Ala' Al-Hadlrami.<sup>33</sup>

Didalam sanad hadits tersebut, tidak ada pembicaraan karena semua periwayatnya tergolong orang-orang

---

<sup>30</sup> Al-Husaini, Aunul Bari, Jilid II, hal. 464.

<sup>31</sup> Ibnu Majah, Op.Cit., hal. 341.

<sup>32</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz I, hal. 208-209; Juz II, hal. 322; Juz V, hal. 8-9; Juz XI, hal. 123-130.

<sup>33</sup> Ibnu Majah, Loc.Cit.

yang tsiqat lagi pula muttashil.<sup>34</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hadits itu dapat dipakai. Disamping itu termasuk hadits muttashil.

#### 10. Hadits Kesepuluh

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Muhammad bin Yahya, Abu Ashim, Ibnu Juraij, Atha' dari Jabir bin Abdillah.<sup>35</sup>

Didalam sanad hadits tersebut tidak ada pembicaraan, karena semua periwayatnya tergolong orang yang tsiqat dan muttashil.<sup>36</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hadits itu dapat dipakai. Disamping itu termasuk hadits muttashil.

#### 11. Hadits Kesebelas

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Muhammad bin Abdul Malik, Abdul Wahid bin Ziyad, 'Ashim Al-Ahwal, Ikrimah dari Ibnu Abbas.<sup>37</sup>

Didalam sanad hadits tersebut tidak ada pem-

<sup>34</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, Op.Cit., Juz II, hal.128; Juz VI, hal.164-165; Juz III, hal.450-451; Juz VIII, hal.178-179; Al-Hanbali, Syadzaratudz-Dzahab, Juz I, hal.32-dan 99.

<sup>35</sup> Ibnu Majah, Loc. Cit.

<sup>36</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz IX, hal.507; Juz VII, hal.199-201; Juz II, hal.42-43; Adz-Dzahabi, Tadzkiratul Huffazh, Juz I, hal.366-367; Al-Hanbali, Op.Cit. hal. 84.

<sup>37</sup> Ibnu Majah, Loc. Cit.

bicaraan, karena semua periwayatnya tergolong orang-orang yang tsiqat dan muttashil.<sup>38</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hadits tersebut muttashil.

### 12. Hadits Kedua belas

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Muhammad bin Ahmad Ar-Raqqi, Muhammad bin Salamah, Muhammad bin Ishaq, Az-Zuhri, Ubaidillah bin Abdillah dari Ibnu Abbas.<sup>39</sup>

Dalam sanad hadits tersebut, setelah diteliti ternyata tidak ada pembicaraan, karena semua periwayatnya tergolong orang-orang yang tsiqat, lagi pula muttashil.<sup>40</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hadits tersebut dapat dipakai. Disamping itu dapat dikategorikan pada hadits muttashil.

### 13. Hadits Ketiga belas

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad; Nashru bin Ali Al Jahdlomi, Yazid bin Zurai', Abdul A'la, Yahya bin Abi Ishaq dari Anas.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz IX, hal. 316; Juz VI, hal. 434-435; Juz V, hal. 42-43; Juz VII, hal. 258-259; Masyfuk Zuhdi, Pengantar Ilmu Hadits, hal. 135.

<sup>39</sup> Ibnu Majah, Op.Cit., hal. 342.

<sup>40</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz IX, hal. 23, 38-39; Adz-Dzahabi, Op.Cit., Juz I, hal. 173, 316, 109-111; Ajjaj Al Khathib, As-Sunnah Qabla At-Tadwin, hal. 518.

<sup>41</sup> Ibnu Majah, Loc. Cit.

Dalam sanad hadits tersebut, setelah diteliti ternyata tidak ada pembicaraan, karena semua periwayatnya tergolong orang-orang yang berkualitas tsiqat dan muttashil.<sup>42</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hadits tersebut dapat dipakai. Disamping itu dapat dikategorikan pada hadits muttashil.

---

<sup>42</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, Op.Cit., Juz X, hal.430; Juz VI, hal.96; Juz XI, hal.177-178; Adz-Dzahabi, Op.Cit., Juz I, hal. 256; Ajjaj Al Khathib, Op.Cit., hal.472-473.